

KETERANGAN DASAR KERAJAAN LESOTHO

I. INFORMASI NEGARA

A. UMUM

Nama Negara	:	Kerajaan Lesotho (Kingdom of Lesotho)
Ibukota	:	Maseru
Hari Nasional	:	4 Oktober (Hari Kemerdekaan dari Inggris)
Sistem Pemerintahan	:	Monarki Konstitusi
Kepala Negara	:	H.M. King Letsie III (Raja)
Kepala Pemerintahan	:	B. Pakalhita Mosisili (Perdana Menteri)
Wakil Kepala Pemerintahan	:	Archibald L. Lehohla (Deputi Perdana Menteri)
Menteri Luar Negeri	:	Mohlabi Kenneth Tsekoa
Sistem Parlemen	:	Tiga Kamar yakni Raja (dipilih oleh <i>the College of Chief</i>), Senat (terdiri dari 22 kepala suku dan 11 senator yang dipilih oleh raja), dan <i>National Assembly</i> (120 kursi, 80 pilihan rakyat melalui PEMILU, 40 dipilih rakyat sesuai dengan sistem <i>proportional representation</i>).
Kepala Kantor Raja	:	H.M. King Letsie III (<i>Head of the Office of the King</i>)
Ketua Senat	:	Chief Sempe Joseph Lejaha (<i>President of Senate</i>)
Ketua <i>National Assembly</i> Sistem Kepartaian dan Partai Politik	:	Ms. Ntlhoi Motsamai (<i>Speaker</i>)
	:	Multi-partai dengan partai utama yakni: - ACP: <i>Alliance of Congress Parties</i> - ABC: <i>All Basotho Convention</i> - BAC: <i>Basotholand African Congress</i> - BNP: <i>Basotho National Party-main opposition party</i> ; - KPB: <i>Kopanang Basotho Party</i> - LEP: <i>Lesotho Education Party</i> - LWP: <i>Lesotho Workers Party</i> - LPC: <i>Lesotho People Congress-ruling party</i> - LCD: <i>Lesotho Congress for Democracy</i> ; - MFP: <i>Marematlou Freedom Party</i> ; - dsb.
Luas Wilayah	:	30.355 Km ²
Luas Daratan	:	30.355 Km ²
Luas Perairan	:	0 Km ²
Letak dan Batas Wilayah	:	29 30 S 28 30 E
Utara	:	Afrika Selatan
Selatan	:	Afrika Selatan
Timur	:	Afrika Selatan

Barat	:	Afrika Selatan
Propinsi/Negara Bagian	:	Pemerintahan dibagi menjadi 10 distrik, yaitu Berla, Butha, Buthe, Leribe, Mafeteng, Maseru, Mohales Hoek, Makhotlong, Qachas Nek, Quthing, dan Thaba-Tseka.
Iklm	:	Sub Tropis
Sumber Daya Alam	:	Air, mineral, batu mulia
Jumlah Penduduk	:	2.125.262 (2006)
Tingkat Pertumbuhan Penduduk	:	-0,46% % (2005 - 2006)
Etnis/Suku	:	Sotho (99,7%), Kulit Putih, Asia dan lainnya (0,3%)
Bahasa	:	Bahasa Inggris (bahasa resmi) Sesotho, Zulu, Xhosa
Agama	:	Kristen (80%); kepercayaan (20%).
Mata Uang	:	1 Maloti = 100 Cent (1 USD = 7,1 Maloti per Maret 2007). Mata uang Lesotho dipegkan dengan Rand Afsel.

B. POLITIK DAN SOSIAL BUDAYA

Kondisi Umum	:	Setelah melalui kemelut politik di tahun 1998, pada tahun 2002 Lesotho menyelenggarakan Pemilu dua sistem yang kemudian terbukti dapat memberikan perdamaian di antara seluruh kekuatan politik di Lesotho. Pada tanggal 17 February 2007 telah dilaksanakan Pemilu yang berlangsung aman dan damai. LPC sebagai partai berkuasa muncul sebagai pemenang dalam Pemilu tersebut.
Politik Luar Negeri	:	Politik Luar Negeri Lesotho didasarkan pada prinsip Kebebasan Nasional dan kerjasama internasional. Lesotho bersifat moderat dan mempunyai kerjasama yang baik dengan negara-negara Afrika lainnya.
Keanggotaan pada Organisasi Internasional	:	<i>ACP, AfDB, AU, C, FAO, G-77, IBRD, ICAO, ICCT, ICRM, IDA, IFAD, IFC, IFRCs, ILO, IMF, Interpol, IOC, ISO, ITU, MIGA,</i>

NAM, OPCW, SACU, SADC, UN, UNCTAD, UNESCO, UNHCR, UNIDO, UNWTO, UPU, WCO, WFTU, WHO, WIPO, WMO, WTO

Sengketa dengan Negara Lain: -

HIV/AIDS : 28,9% (2006)

C. EKONOMI DAN PERDAGANGAN

Kondisi Umum : Sumber daya alam terbesar Lesotho adalah air yang biasa disebut sebagai "emas putih" (*white gold*) oleh para penduduk Basotho. Dengan pembangunan *Lesotho High Water Project* ditahun 1995 – 1997, Lesotho dapat memanfaatkan sumber dayanya tersebut menjadi sumber tenaga listrik yang dapat melayani 90% kebutuhan listrik Lesotho sekaligus menjadi sumber air minum bagi beberapa negara tetangga Lesotho,

Perekonomian Lesotho masih berdasar pada pertanian dan peternakan. Namun dengan fasilitas yang diterimanya sebagai LDCs dari negara-negara maju, Lesotho mulai mengembangkan sektor industri kecilnya seperti tekstil, pakaian jadi, sepatu, pemrosesan makanan dan konstruksi. Sedangkan devisa lesotho banyak diperoleh dari pembangian pendapatan tariff barang impor dari SACU dan pengiriman uang dari tenaga kerja Lesotho yang bekerja di industri pertambangan Afsel.

Dalam rangka mencapai tujuan makro ekonominya, Pemerintah Kerajaan Lesotho memfokuskan pembangunan ekonominya pada privatisasi dan pembangunan sektor swasta. Hal ini ditunjang dengan kebijakan perekonomian pasar yang terbuka serta penghargaan terhadap hak milik pribadi sehingga membuat perekonomian Lesotho mulai menggeliat.

GDP

Angka GDP : USD 1,4 milyar (2005) naik sekitar 1,7 % dari tahun 2005
GDP Per Kapita : USD 636,6 (2006)
Komposisi GDP per Sektor :
Pertanian : 16,1%
Industri : 43%%
Jasa : 40,9%

Inflasi	:	5 % (2006)
Produk Industri	:	makanan dan minuman, tekstil, perangkat tekstil, kerajinan tangan, pariwisata
Produk Pertanian	:	jagung, gandum, sorgum, ternak
Ekspor		
Nilai Ekspor	:	USD 779,1 juta (2006)
Komoditi Ekspor	:	Tekstil, wool, makanan dan ternak
Negara Mitra Ekspor	:	AS, Belgia dan Kanada (2006)
Impor		
Nilai Impor	:	USD 1,4 milyar (2006)
Komoditi Impor	:	makanan, bahan bangunan, kendaraan bermotor, mesin, obat-obatan, dan produk petroleum.
Negara Mitra Impor	:	Hongkong, China, Taiwan, Jerman dan India. (2006)
Tenaga Kerja		
Jumlah Tenaga Kerja	:	838.000 orang (2000)
Komposisi Tenaga Kerja Menurut Pekerjaan	:	Sektor pertanian (86%), Manufaktur dan Jasa (14%)
Angka Pengangguran	:	45% (2002)
Jumlah Penduduk di bawah Garis Kemiskinan	:	49% (1999)
Anggaran Pendapatan	:	USD 778,9 juta (2006)
Anggaran Pengeluaran	:	USD 734,7 juta (2006)
Cadangan Devisa	:	USD 528,2 juta (2006)
Utang Luar Negeri	:	USD 735 juta (2002)

D. INFORMASI PENTING LAINNYA

Alamat Website Instansi Pemerintah	:	<ul style="list-style-type: none"> - Lesotho Government Portal (www.lesotho.gov.ls) - Lesotho Telecoms Authority – LTA www.lta.org.ls - Lesotho National Development Corporation – LNDC www.lndc.co.ls - Central Bank of Lesotho www.centralbank.org.ls - Lesotho Planned Parenthood Association – LPPA www.lppa.org.ls - National University of Lesotho – NUL www.nul.ls - Lesotho Revenue Authority – LRA www.lra.org.ls - Lesotho Highlands Development Authority – LHDA www.lhda.org.ls - Tourist Corporation www.ltdc.org.ls
------------------------------------	---	---

E. SUSUNAN KABINET

1. Prime Minister, Head of Government and Minister of Defence and National Security – *Hon. Pakalitha Bethuel Mosisli*
2. Deputy Prime, Minister, Minister of Home Affairs and Public Safety, Minister of Parliamentary Affairs – *Hon. Archibald Lesao Lehohla*
3. Minister of Natural Resources – *Hon. Monyane Moleleki*
4. Minister of Gender and Youth, Sport and Recreation – *Hon. Mathabiso Lepono*
5. Minister of Foreign Affairs – *Hon. Mohlabi Kenneth Tsekoa*
6. Minister of Local Government and Chieftainship – *Hon. Dr. Pontso Matumelo Sekatle*
7. Minister in the Prime Minister Office – *Hon. Dr. Motloheloa Phooko*
8. Minister of Employment and Labor - *Hon. Refiloe M. Masemene*
9. Minister of Finance and Development Planning – *Hon. Dr. Timothy Thahane*
10. Minister of Tourism, Environment and Culture – *Hon. Lebohang Ntsinyi*
11. Minister of Education and Training – *Hon. Dr. Mamphono Khaketla*
12. Minister of Forestry and Land Reclamation - *Hon. Lincoln Relechate Mokose*
13. Minister of Trade and Industry, Cooperative and Marketing – *Hon. Popane Lebesa*
14. Minister of Justice and Human Rights and Correctional Services and of Law and Constitutional Affairs – *Hon. Mpeo Mahase Moiloa*
15. Minister of Communication, Science and Technology – *Hon. Mothetjoa Metsing*
16. Minister of Public Service – *Hon. Semano Sekatle*
17. Minister of Agriculture and Food Security – *Hon. L. Mokoma*
18. Minister of Health and Social Welfare – *Hon. Dr. Mphu Ramatlapeng*
19. Minister of Public Works and Transport – *Hon. Ts'ele Chakela*

II. HUBUNGAN BILATERAL RI – LESOTHO

A. POLITIK

Kondisi Umum : Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Kerajaan Lesotho dibuka dengan ditandatanganinya Komunike Bersama antara Duta Besar masing-masing negara di Bonn, Jerman, tanggal 4 November 1993. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa Perwakilan RI di Pretoria, Afrika Selatan, merangkap untuk kerajaan Lesotho sedangkan pemerintah Lesotho telah menunjuk perwakilannya di Beijing untuk merangkap Indonesia.

Kedua negara dalam upaya meningkatkan hubungan bilateral juga saling memberikan dukungan pada keanggotaan di berbagai organisasi internasional.

Hubungan RI-Lesotho, sebagai negara yang relatif kecil dan seluruh wilayahnya

dibatasi Afrika Selatan, masih relatif kecil. Namun, hubungan tersebut perlu dan masih dapat ditingkatkan terutama dalam bidang kerjasama pengembangan pertanian, pariwisata, kesehatan dan pengelolaan hutan.

B. EKONOMI DAN PERDAGANGAN

Perdagangan Ekspor/Impor antara Indonesia dan Lesotho dapat dikatakan sangat kecil. Hal ini mengingat kondisi geografis Lesotho yang dikelilingi oleh Afsel, sehingga banyak produk impor yang masuk ke Lesotho disuplai oleh importir/pengusaha besar dari Afsel sebagai tangan pertama.

Investasi (timbang balik) : Sebagai LDC, Lesotho memiliki keuntungan memperoleh fasilitas AGOA dari AS, yang memungkinkan produk tekstil dari Lesotho dapat masuk ke AS bebas tariff. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha Indonesia dengan melakukan investasi di bidang tekstil di Lesotho.

Potensi Pasar bagi Produk Indonesia : *plywood-tripleks, perlengkapan kantor, kaca/gelas, bahan kimia, alat telekomunikasi dan suku cadangnya, karet, kopi, sepatu, alas kaki, kertas dan kertas karton, perabotan, bahan bangunan,*

Hambatan dalam meningkatkan Hubungan ekonomi perdagangan Dan investasi : 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman kedua belah pihak akan potensi hubungan perdagangan dan investasi; 2) kecilnya skala ekonomi Lesotho membuat kurangnya daya tarik bagi pengusaha Indonesia untuk membuka pasar di Lesotho.

C. DUKUNGAN

- Dukungan Lesotho terhadap pencalonan RI dalam KHAM PBB periode thn 2004-2006
- Dukungan Lesotho terhadap pencalonan RI sebagai Anggota Tidak Tetap DK – PBB 2006 – 2008
- Dukungan Lesotho atas pencalonan RI sebagai Anggota Dewan HAM PBB
- Dukungan Lesotho atas pencalonan RI sebagai Ketua ITU

D. KUNJUNGAN

Dari Lesotho :

- Delegasi Lesotho pada KTT GNB ke 10 di Jakarta, bulan September 1992.
- Delegasi Lesotho dalam rangka KTM GNB Bidang Pangan dan Pertanian,

- tahun 1994.
- Perdana Menteri Lesotho, ke KTT AA di Jakarta 2005

E. PENDING MATTERS

1. Pertemuan *Joint Commission* Antara RI – Lesotho
2. Belum adanya kebijakan strategis mengenai Afrika.

F. LAIN-LAIN

Perwakilan RI

Alamat : 949 Schoeman Street Arcadia, Pretoria
Telepon : +2712 342 3350 - 52
Faksimil : +2712 342 3369
E-mail : indonemb@intekom.co.za
Website : www.indonesia-pretoria.org.za

Perwakilan Lesotho di Indonesia

Ditangani oleh Kedubes Lesotho di Beijing.